UNIVERSITAS PASUNDAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDAS : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR
Jl. Tamansari No. 4 s.d. 8 Kota Bandung.
e-mail : jurnalilmiahpendas@unpas.ac.id
Web OJS 3.0: http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas HP (085223970654)

SURAT KETERANGAN PENERBITAN ARTIKEL (LOA)

Nomor Surat : 3933 / DR / Pendas / IV / 2026

Saya yang bertandatangan di bawah ini sebagai Pemimpin Redaksi Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa artikel dengan judul : **IMPLEMENTASI STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO** dan identitas penulis sebagai berikut.

Nama Penulis	: **Nursulistiowati, Yulanti S. Mooduto, Nursyaidah**
Asal Institusi	: **Universitas Muhammadiyah Gorontalo**
Penerbitan	: **Volume 11 No. 2, Juni 2026**

Artikel yang bersangkutan akan diterbitkan pada jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar paling lambat **Awal Juni Tahun 2026.**
Demikian agar yang berkepentingan maklum. Terima kasih.

Bandung, 22 April 2026

Ketua Dewan Redaksi Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar

Acep Roni Hamdani, M.Pd.
NIDN. 0418048903

Catatan : Surat ini sah dan valid apabila hasil scan QR Code sesuai dengan identitas penulis dalam surat ini.

INDEXING

ISSN Cetak : 2477-2143 (SK ISSN CETAK PDII LIPI 0005.24772143/JI.3.1/SK.ISSN/2015)
http://u.lipi.go.id/1446425139
ISSN Online : 2548-6950 (SK ISSN ONLINE PDII LIPI : 0005.25486950/JI.3.1/SK.ISSN/2016.12)
http://u.lipi.go.id/1457947422

UNIVERSITAS PASUNDAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDAS : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR
Jl. Tamansari No. 4 s.d. 8 Kota Bandung.
e-mail : jurnalilmiahpendas@unpas.ac.id
Web OJS 3.0: http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas HP (085223970654)

SERTIFIKAT AUTHOR

Nomor Sertifikat : 3933 / DR /Pendas / AU / IV / 2026

Sertifikat Ini Diberikan Kepada:

Nursulistiowati, Yulanti S. Mooduto, Nursyaidah

Atas Dedikasinya Mengirimkan Artikel dengan Judul:
IMPLEMENTASI STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO yang terbit di Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar pada **Volume 11 No. 2, Juni 2026**

Bandung, 22 April 2026
Ketua Dewan Redaksi Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar



Acep Roni Hamdani, M.Pd.
NIDN. 0418048903

Catatan : Surat ini sah dan valid apabila hasil scan QR Code sesuai dengan identitas penulis dalam surat ini.

INDEXING

ISSN Cetak : 2477-2143 (SK ISSN CETAK PDII LIPI 0005.24772143/JI.3.1/SK.ISSN/2015)
http://u.lipi.go.id/1446425139
ISSN Online : 2548-6950 (SK ISSN ONLINE PDII LIPI : 0005.25486950/JI.3.1/SK.ISSN/2016.12)
http://u.lipi.go.id/1457947422

UNIVERSITAS PASUNDAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDAS : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR
Jl. Tamansari No. 4 s.d. 8 Kota Bandung.
e-mail : jurnalilmiahpendas@unpas.ac.id
Web OJS 3.0: http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas HP (085223970654)

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIRIMKAN ARTIKEL

Nomor Surat : 3933 / DR / SKA / Pendas / IV / 2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan identitas sebagai berikut:
Nama : Acep Roni Hamdani, M.Pd.
Jabatan : Ketua Dewan Redaksi Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar
Pekerjaan : Dosen Universitas Pasundan

Dengan ini menerangkan bahwa.
Nama : Nursulistiowati, Yulanti S. Mooduto, Nursyaidah
Asal Institusi : Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Telah Mengirimkan Artikel dengan Judul: **IMPLEMENTASI STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO** yang terbit di Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar pada **Volume 11 No. 2, Juni 2026**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Atas perhatian dan Kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Bandung, 22 April 2026
Ketua Dewan Redaksi Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar

Acep Roni Hamdani, M.Pd.
NIDN. 0418048903

Catatan : Surat ini sah dan valid apabila hasil scan QR Code sesuai dengan identitas penulis dalam surat ini.

INDEXING

ISSN Cetak : 2477-2143 (SK ISSN CETAK PDII LIPI 0005.24772143/JI.3.1/SK.ISSN/2015)
http://u.lipi.go.id/1446425139
ISSN Online : 2548-6950 (SK ISSN ONLINE PDII LIPI : 0005.25486950/JI.3.1/SK.ISSN/2016.12)
http://u.lipi.go.id/1457947422

IMPLEMENTASI STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Nursulistiowati[1], Yulanti S. Mooduto[2], Nursyaidah[3]
[123]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
nursulistiowaty@gmail.com, yulantimooduto@umgo.ac.id, aidanursyaida1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of teachers' strategies in addressing elementary students' learning difficulties. The research problem originates from the persistent occurrence of students' learning difficulties, which are indicated by low learning motivation, limited understanding of the subject matter, and variations in students' abilities and learning styles. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, with triangulation techniques applied to ensure data validity. The findings reveal that teachers' strategies in overcoming learning difficulties are implemented through four main stages: identification of learning difficulties, differentiated instructional planning, implementation of adaptive teaching methods, and continuous evaluation and reflection. These strategies have been shown to enhance students' engagement, improve their understanding of the material, and increase their confidence in the learning process.These findings highlight that adaptive and student-centered instructional strategies play a crucial role in addressing learning difficulties in elementary education.

Keywords: Teacher Strategies, Learning Difficulties, Elementary School Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar. Permasalahan penelitian berangkat dari masih ditemukannya kesulitan belajar siswa yang ditandai dengan rendahnya motivasi, kurangnya pemahaman materi, serta perbedaan kemampuan dan gaya belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu identifikasi kesulitan belajar, perencanaan pembelajaran diferensiasi, pelaksanaan metode pembelajaran adaptif, serta evaluasi dan refleksi berkelanjutan. Strategi tersebut terbukti mampu

meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran.

Temuan ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar di sekolah dasar.

Kata kunci: Strategi Guru, Kesulitan Belajar, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia karena berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan kecerdasan bangsa secara menyeluruh. Pentingnya pendidikan ditegaskan oleh Suprapno (2021) yang menyatakan bahwa melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai bidang kehidupan. Kondisi ini menjadikan pendidikan sebagai aspek fundamental yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan juga dipahami sebagai upaya sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi diri secara menyeluruh, sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada proses penyampaian pengetahuan (knowledge transfer), tetapi juga pada penanaman nilai-nilai (value transfer) sebagaimana dikemukakan oleh Azizah dkk. (2021).

Pendidikan berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi tersebut sejalan dengan salah satu tujuan negara Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Tingkat kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diterapkan dalam sistem kenegaraan. Dengan demikian, maju atau tidaknya suatu bangsa tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di negara tersebut (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Kesulitan belajar merupakan kondisi ketika siswa tidak mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Keadaan ini dapat muncul akibat adanya gangguan dalam belajar, baik yang tampak secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara kasat mata. Kesulitan belajar juga dapat dikenali melalui hasil belajar siswa yang belum mencapai standar yang diharapkan. Berdasarkan penelitian terbaru, kesulitan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi faktor internal dalam diri siswa seperti motivasi dan kemampuan kognitif, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Sari & Nugroho, 2021; Rahmawati, 2023).

Pada dasarnya, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dan meningkatkan kecerdasan secara optimal (Ramdani et al., 2021). Melalui pencapaian tujuan tersebut, diharapkan individu yang memperoleh pendidikan yang baik mampu memiliki kreativitas,

wawasan pengetahuan, kepribadian yang matang, sikap mandiri, serta rasa tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Gunawan et al., 2021).

Hasil pengamatan di berbagai sekolah dasar menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai hasil belajar sesuai dengan harapan. Kondisi tersebut terlihat dari perilaku belajar dan capaian akademik siswa yang mengindikasikan adanya kesulitan belajar (Hadisaputra et al., 2019). Situasi ini menuntut adanya perhatian terhadap kebutuhan belajar setiap peserta didik agar sesuai dengan hasil pembelajaran yang dicapai. Makmun (2002) menyatakan bahwa seorang siswa dapat diduga mengalami kesulitan belajar apabila menunjukkan tanda-tanda kegagalan dalam proses belajarnya.Top of Form

Kesulitan belajar merupakan fenomena yang bersifat kompleks dan dapat dijelaskan melalui berbagai pendekatan teoritis dari para ahli. Dalam perspektif behavioristik yang dikemukakan oleh Skinner, kesulitan belajar muncul akibat minimnya penguatan positif selama proses pembelajaran. Sementara itu, teori kognitif Piaget memandang kesulitan belajar sebagai dampak dari ketidaksesuaian antara materi pembelajaran dan tahap perkembangan kognitif siswa. Teori Gestalt menjelaskan bahwa hambatan belajar terjadi ketika siswa tidak mampu memahami materi secara menyeluruh dan hanya berfokus pada bagian-bagian tertentu. Dari sudut pandang neuropsikologi, Kirk dan Chalfant menyatakan bahwa kesulitan belajar berkaitan dengan gangguan fungsi otak yang mempengaruhi kemampuan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, sebagaimana terlihat pada kondisi disleksia dan diskalkulia. Pendekatan humanistik yang dikembangkan oleh Carl Rogers menekankan bahwa kebutuhan emosional yang tidak terpenuhi, seperti rasa aman dan penghargaan, dapat menghambat proses belajar siswa. Selain itu, teori diagnostik dari Jenkins dan Lerner menyoroti pentingnya asesmen untuk membedakan siswa slow learner, underachiever, dan siswa dengan gangguan belajar spesifik. Novak dan Gowin melalui teori miskonsepsi menjelaskan bahwa pemahaman awal yang keliru dapat menghambat pembentukan konsep baru, sedangkan Gagné dan Berliner melalui teori interferensi menyatakan bahwa pengalaman belajar yang bertentangan dapat mengganggu pembelajaran selanjutnya. Pendekatan psikometrik turut menekankan penggunaan tes intelegensi, kepribadian, dan prestasi sebagai alat identifikasi kesulitan belajar. Berbagai teori tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar bersifat multidimensional dan memerlukan penanganan yang komprehensif serta disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Limboto yang berlokasi di Jalan A. Otoluwa, Kelurahan Bolihuangga, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, ditemukan bahwa dalam

proses pembelajaran masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan tersebut tampak dalam bentuk kurangnya konsentrasi, kecenderungan bermain saat pembelajaran berlangsung, serta rendahnya perhatian terhadap materi yang disampaikan. Kondisi ini disebabkan oleh pembelajaran yang belum sepenuhnya selaras dengan gaya belajar siswa. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi, antara lain menyusun kesepakatan kelas sejak awal pembelajaran, memvariasikan metode mengajar sesuai dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristiknya. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tahapan identifikasi masalah, diagnosis penyebab, penerapan langkah penanganan, serta pemberian umpan balik secara berkelanjutan. Guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua sebagai bentuk kerja sama dalam mencari solusi. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi kesulitan siswa keluar dari zona nyaman, kurangnya dukungan orang tua, serta keterbatasan pengetahuan guru dalam menangani kesulitan belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan pendampingan individual, membangun komunikasi yang intensif dengan orang tua, serta terus meningkatkan kompetensi melalui diskusi dan pembelajaran bersama rekan sejawat. Selain itu, guru memberikan tugas tambahan sesuai kebutuhan siswa dan memanfaatkan media serta alat peraga berbasis teknologi guna mendukung proses belajar yang lebih menarik dan relevan.

Ayat QS. An-Nahl:125 yang menegaskan pentingnya menyampaikan ajaran dengan hikmah, nasihat yang baik, serta dialog yang santun. Ayat tersebut mengandung tiga prinsip utama dalam proses pendidikan, yaitu hikmah, mau'izhah hasanah, dan mujadalah billatī hiya ahsan. Hikmah mencerminkan kebijaksanaan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Mau'izhah hasanah mengandung makna penyampaian nasihat secara lembut, membangun, dan memotivasi sehingga siswa merasa dihargai. Sementara itu, mujadalah yang baik menekankan pentingnya komunikasi dialogis yang santun antara guru dan siswa untuk membangun hubungan yang positif. Ketiga prinsip tersebut dapat diimplementasikan melalui pendekatan pembelajaran yang bijaksana, penggunaan metode yang bervariasi, serta interaksi yang penuh empati sehingga mampu membantu siswa mengatasi kesulitan belajar secara lebih efektif.

Ayat QS. An-Nahl:125 memiliki relevansi yang kuat sebagai landasan filosofis dan religius dalam penelitian berjudul "Implementasi Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa". Ayat ini memberikan pijakan moral dan spiritual bagi guru dalam

menjalankan perannya, khususnya dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil, tetapi juga pada proses penyampaian yang dilakukan dengan kebijaksanaan, kasih sayang, dan akhlak yang baik. Dalam konteks tersebut, guru dituntut untuk mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, menyampaikan materi secara membangun dan memotivasi, serta membina komunikasi yang empatik dan terbuka. Strategi yang diterapkan perlu mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial yang dilandasi nilai-nilai kemanusiaan, sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing yang memperhatikan perkembangan siswa secara menyeluruh.

Kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor penting dalam mencegah dan mengatasi berbagai bentuk kesulitan belajar. Kesulitan belajar tidak hanya ditunjukkan melalui penurunan hasil akademik, tetapi juga melalui perilaku menyimpang yang muncul selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa sangat diperlukan sebagai dasar dalam menentukan langkah penanganan yang tepat. Upaya tersebut diharapkan mampu membantu siswa mengatasi hambatan belajar sekaligus memberikan kontribusi positif bagi peningkatan mutu pendidikan di lembaga tempat penelitian dilaksanakan.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan individual dan bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Hasanah dan Prasetyo (2020) menyatakan bahwa guru melakukan identifikasi awal melalui asesmen diagnostik dan pengamatan langsung, kemudian merancang pembelajaran remedial sesuai kemampuan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi juga diterapkan dengan memanfaatkan media visual dan alat peraga konkret agar materi lebih mudah dipahami. Guru membentuk kelompok belajar kecil untuk memberikan perhatian yang lebih intensif serta menjalin kerja sama dengan orang tua guna memastikan keberlanjutan dukungan belajar di rumah. Selain itu, guru mengikuti program pengembangan profesional seperti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan kompetensi dalam menangani keberagaman kebutuhan belajar siswa.

Menurut Hidayati dan Sahroni (2025), strategi guru merupakan pendekatan sistematis yang dikembangkan melalui pemanfaatan media dan model pembelajaran inovatif, seperti motion graphic, untuk mendukung ketercapaian kompetensi siswa secara menyeluruh. Sementara itu, Tristiantari dan Diputra (2024) menekankan bahwa strategi pembelajaran perlu bersifat adaptif terhadap kebutuhan sosial dan psikologis siswa, salah satunya

melalui penggunaan media komik karakter untuk mengatasi permasalahan perundungan. Berdasarkan kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran modern tidak hanya terbatas pada metode dan teknik mengajar, tetapi juga mencakup integrasi media yang relevan serta respons terhadap kebutuhan karakter siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang efektif, empatik, dan berkelanjutan.Selain pengelolaan kelas dan pemilihan metode pembelajaran, guru juga memanfaatkan media dan alat peraga berbasis teknologi sebagai alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Pemanfaatan teknologi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti aplikasi pembelajaran dan video interaktif, mampu meningkatkan minat belajar dan mempermudah pemahaman materi. Pembelajaran yang disajikan secara kontekstual dan interaktif terbukti membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih baik. Guru juga memberikan tugas tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti latihan membaca bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta menyediakan bimbingan individual di luar jam pelajaran. Melalui kombinasi strategi tersebut, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung upaya siswa dalam mengatasi hambatan belajar.

Berdasarkan paparan konteks tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai implementasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas kesulitan belajar siswa dan strategi guru dalam mengatasinya, sebagian besar penelitian masih bersifat umum dan belum secara mendalam mengkaji implementasi strategi guru dalam konteks nyata di kelas dengan pendekatan studi kasus yang komprehensif. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan pendekatan diferensiasi pembelajaran, refleksi berkelanjutan, serta keterlibatan emosional siswa dalam satu kerangka strategi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai implementasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa secara kontekstual di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Limboto. Dalam pelaksanaannya, peneliti terlibat langsung di lapangan dengan melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas V, melakukan wawancara dengan guru kelas V, serta mengumpulkan dokumen pendukung yang berkaitan dengan strategi guru.Pendekatan kualitatif digunakan karena

memungkinkan peneliti untuk memahami secara langsung pengalaman, perilaku, serta strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar dalam konteks nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021) yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif tepat digunakan untuk memahami proses dan makna di balik suatu fenomena.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, karena penelitian ini memusatkan perhatian pada satu kasus tertentu, yaitu praktik strategi oleh guru kelas V di SD Muhammadiyah 1 Limboto. Melalui kualitatif deskriptif, peneliti dapat menggali secara mendalam tindakan, interaksi, dan kondisi kelas yang terjadi selama proses pembelajaran. Hancock dan Algozzine (2021) menyatakan bahwa studi kasus memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena pendidikan melalui pengamatan langsung dalam konteks alami. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi yang dilakukan oleh guru kelas V.

2. **Kehadiran Peneliti**

Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini. Kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan karena berfungsi untuk mengumpulkan data secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap subjek penelitian yang berkaitan dengan implementasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Dalam proses penelitian dilapangan, Peneliti berperan aktif dan pasif. Sebagai peran aktif, peneliti terlibat dalam pengamatan terhadap proses pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Sedangkan peran pasif dilakukan dengan menjaga objektivitas selama proses pengumpulan data tanpa memberikan pengaruh terhadap situasi pembelajaran.

Kehadiran peneliti dimulai sejak tahap observasi awal, yang bertujuan untuk mengenali situasi kelas dan kondisi siswa. Tahap berikutnya adalah observasi lanjutan dan wawancara dengan guru, siswa, serta pihak sekolah untuk melmpelrolelh informasi melndalam melunglai strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar. Tahap akhir dilakukan melalui dokumentasi untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, yang kemudian dianalisis serta disusun dalam bentuk laporan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas V SD Muhammadiyah 1 Limboto saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan sebagai Langkah awal untuk mengumpulkan data umum objek penelitian yaitu mengamati secara langsung situasi dan kondisi dilapangan, dalam hal ini tentang Implementasi Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar

siswa di SD Muhammadiyah 1 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Teknik ini digunakan untuk mengamati permasalahan yang diteliti yaitu masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya pemahaman materi pembelajaran serta ketidaksesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar siswa di SD Muhammadiyah 1 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo serta kel keterbatasan guru dalam pengetahuan dan pengalaman untuk menangani kesulitan belajar siswa secara efektif di SD Muhammadiyah 1 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, dimana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat dalam aktivitas pembelajaran.

2. Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara secara mendalam. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Limboto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai bukti pelaksanaan penelitian dalam bentuk gambar/foto proses pembelajaran di kelas. Dokumentasi dapat digunakan untuk mendukung perolehan data yang dapat memberikan informasi tentang Implementasi Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 1 Limboto.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Selain itu, dilakukan member check untuk memastikan kesesuaian data dengan informan, serta audit trail untuk menjaga konsistensi proses penelitian. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang hingga mencapai data yang jenuh.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama penelitian di kelas V SD Muhammadiyah 1 Limboto, ditemukan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator yang muncul selama kegiatan pembelajaran di kelas. Indikator pertama adalah kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat ketika beberapa siswa belum mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari serta mengalami kesulitan ketika diminta untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Selain itu, terdapat pula siswa yang masih terlihat ragu ketika diminta untuk menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan di depan kelas. Untuk mengatasi

kesulitan tersebut, guru menerapkan strategi pembelajaran remedial dengan memberikan penjelasan ulang terhadap materi yang belum dipahami oleh siswa. Guru menjelaskan kembali materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan contoh-contoh yang lebih konkret agar siswa dapat memahami konsep pembelajaran secara lebih jelas. Melalui strategi tersebut, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami materi mulai menunjukkan peningkatan dalam memahami pelajaran. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang mulai dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta mampu mengerjakan latihan dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Indikator kesulitan belajar berikutnya adalah kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa siswa terlihat kurang fokus ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Siswa terkadang berbicara dengan teman sebangku atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti penjelasan guru secara maksimal sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru menggunakan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti metode tanya jawab dan diskusi. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui strategi tersebut, perhatian siswa terhadap pembelajaran menjadi meningkat. Siswa terlihat lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, serta mengikuti kegiatan diskusi di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membantu meningkatkan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator kesulitan belajar lainnya adalah lambatnya siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengerjakan latihan atau tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran. Bahkan terdapat siswa yang belum mampu menyelesaikan tugas tersebut tanpa bantuan dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan bimbingan tambahan dalam memahami langkah-langkah penyelesaian tugas yang diberikan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru memberikan bimbingan belajar secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru mendampingi siswa ketika mereka mengerjakan latihan serta memberikan arahan mengenai cara menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, guru juga memberikan latihan tambahan kepada siswa agar mereka memiliki kesempatan untuk lebih banyak berlatih dalam memahami materi pembelajaran. Melalui strategi tersebut, siswa secara

bertahap menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyelesaikan tugas. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengerjakan latihan serta mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa strategi yang diterapkan oleh guru memiliki hubungan yang jelas dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Guru tidak hanya menerapkan strategi pembelajaran secara umum, tetapi juga menyesuaikan strategi tersebut dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sehingga strategi yang digunakan dapat membantu mengatasi kesulitan tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai implementasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar melalui pendekatan studi kasus yang mengintegrasikan pembelajaran diferensiasi, refleksi berkelanjutan, dan pendekatan humanistik dalam konteks sekolah dasar.

2 Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut Hasil Wawancara yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 1 Limboto berdasarkan empat indikator mengacu pada teori dari Muin, M. F. (2023) yakni ; Kemampuan guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, Merancang pembelajaran individual dan diferensial, Melaksanakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, Mengevaluasi hasil serta merefleksikan proses pembelajaran secara berkala.

1. Kemampuan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Kemampuan guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa memiliki kaitan yang sangat erat dan bersifat mendasar terhadap implementasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, kareena identifikasi yang tepat menjadi landasan utama dalam penentuan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui proses identifikasi seperti observasi, analisis hasil belajar, dan pemahaman karakteristik individu guru dapat mengetahui jenis, tingkat, serta faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa, sehingga strategi yang diterapkan tidak bersifat umum, melainkan telah, kontekstual, dan diferensial. Dengan demikian, selmakin baik kemampuan guru dalam melngidelntifikasi kesulitan belajar siswa, semakin cepat pula strategi yang dirancang dan dilaksanakan, baik dalam pemilihan metode, media, maupun bentuk pendampingan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dan perkembangan potensi siswa secara optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru kelas V SD Muhammadiyah 1 Limboto :

Sebagai guru kelas V, saya mengidentifikasi kesulitan belajar siswa melalui observasi selama pembelajaran, analisis hasil tels, dan wawancara informal. Dari pengamatan dan penilaian, saya dapat mengenali siswa yang kurang

aktif atau belum mencapai KKM. Wawancara dilakukan untuk memahami penyebab kesulitan, baik dari segi pemahaman materi, metode pembelajaran, maupun faktor eksternal seperti motivasi dan lingkungan belajar di rumah. Dengan langkah ini, saya memperoleh gambaran menyeluruh untuk melenturkan tindak lanjut yang tepat. (SMN / 8 Desember 2025)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Limboto, Bahwa :

Sebagai kepala sekolah, saya menilai kemampuan guru dalam mengenali kesulitan belajar siswa melalui asesmen awal di awal tahun pembelajaran. Asesmen ini membantu melihat sejauh mana guru memahami karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar siswa. Dari hasilnya, dapat diketahui apakah guru telah memanfaatkan data tersebut untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan asesmen awal yang terencana, guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar sejak dini agar pembelajaran menjadi lebih tepat sasaran. (LGB 8/Desember 2025)

Keterangan tersebut dipertegas oleh pendapat peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 1 Limboto bahwa :

Iya, guru saya selring bertanya dan bercerita dengan saya tentang cara belajar yang saya suka. Kadang guru bertanya, saya lebih mudah belajar pakai gambar, videlo, atau lewat penjelasan langsung. Saya senang karena guru saya jadi tau cara yang paling cocok buat saya belajar dan saya jadi lebih semangat ikut pelajaran. (SPB 10/Delselmbelr 2025)

Iya, guru saya sering berdiskusi tentang cara belajar yang saya sukai, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau proyek. Hal itu membuat saya lebih semangat dan merasa diperhatikan karena bisa belajar dengan cara yang sesuai dengan minat saya. (AK 10 Desember 2025)

Berdasarkan kelerengan-keterangan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa telah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Guru melakukan identifikasi melalui berbagai cara, seperti observasi langsung selama proses pembelajaran, analisis hasil belajar (tes formatif dan sumatif), aselsmeln awal (pre-test), penilaian formatif, portofolio, serta wawancara informal dengan siswa. Upaya tersebut memungkinkan guru memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan awal, karakteristik, serta jenis dan tingkat kesulitan belajar yang dialami setiap siswa secara individual.

2) Merancang pembelajaran individual dan diferensial

Merancang pembelajaran individual dan diferensial memiliki kaitan yang sangat erat dengan implementasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, kareena melalui perencanaan tersebut guru dapat menyelesaikan tujuan, materi, metode, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, serta karakteristik belajar masing-masing siswa.

Pembelajaran individual memungkinkan guru memberikan intervensi yang lebih spesifik kepada siswa yang mengalami kesulitan tertentu, sementara pembelajaran diferensial memberi ruang variasi dalam proses dan hasil belajar agar setiap siswa dapat belajar selsuai gaya dan tingkat perkembangannya. Dengan perencanaan yang matang dan berbasis kebutuhan siswa, strategi yang diterapkan guru menjadi lebih tepat sasaran, elektif, dan bermakna, sehingga kesulitan belajar dapat diminimalkan dan potensi belajar siswa dapat belrkelmbang secara optimal dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru kelas V SD Muhammadiyah 1 Limboto :

Dalam menyelesaikan pembelajaran dengan kesulitan belajar siswa, saya melnelrapkan pelmbellajaran belrdifelrelnsiasi mellalui pelnyelsuaian konteln, prosels, dan produk. Saya menyediakan berbagai sumber belajar seperti talks, videlo, dan infografis agar siswa bisa memilih yang paling mudah dipahami. Proses belajar juga saya variasikan dengan diskusi, bimbingan, atau latihan bertahap sesuai kemampuan siswa. Untuk hasil belajar, siswa diberi pilihan menunjukkan pemahamannya lewat presentasi, rangkuman, atau tulisan. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. (SMN / 8 Desember 2025)

Pernyataan guru tersebut sejalan dengan hasil wawancara kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Limboto, bahwa :

Sebagai kepala sekolah, saya menilai kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menyelesaikan kemampuan siswa sudah cukup baik dan terus berkembang. Guru telah melakukan asesmen awal, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta menyelesaikan metode sesuai kebutuhan siswa. Mereka juga aktif mengikuti pelatihan dan refleksi untuk meningkatkan kompetensi. Kedepan, saya melndorong guru agar lelbih melngoptimalkan pelrelncanaan, pemanfaatan data asesmen, dan inovasi pembelajaran supaya kebutuhan setiap siswa dapat terlayani dengan lebih baik. (LGB 8/Desember 2025)

Dilakukan pula wawancara delngan salah satu siswa kellas V, yang melnyampaikan pelndapatnya selbagai belrikut :

Guru saya menjelaskan pelajaran dengan jelas dan telratur, selrta selring menghubungkan matelri dengan kelhidupan sehari-hari. Guru juga menggunakan media pembelajaran agar tidak membosankan dan melmbelri kelselmpatan kami untuk bertanya dan berdiskusi. Dengan begitu, saya jadi lebih paham dan percaya diri saat belajar. (NSS 10/Desember 2025).

Guru saya menjelaskan pelajaran dengan jelas dan teratur, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta menggunakan media pembelajaran agar tidak

membosankan. Guru juga memberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga saya lebih paham dan percaya diri saat belajar. (AFL 10 December 2025)

Meninjau dari pendapat-pendapat yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran individual dan diferensial telah menjadi bagian penting dalam implementasi strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru menunjukkan upaya nyata dalam menyelesaikan rencana pembelajaran dengan perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa melalui penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk. Perencanaan tersebut didasarkan pada hasil asesmen awal, pengamatan selama pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar, sehingga strategi yang dirancang tidak bersifat seragam, melainkan responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa.

3) Melaksanakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa

Melaksanakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa memiliki kaitan yang sangat kuat dengan implementasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, karena pemilihan metode yang tepat memungkinkan siswa memahami materi sesuai dengan gaya belajar, kemampuan, dan kebutuhan belajarnya. Ketika guru menyelesaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional proses pembelajaran menjadi lebih aktif, inklusif, dan mudah dipahami, sehingga hambatan belajar dapat diminimalkan. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru tidak hanya bersifat umum, tetapi kontekstual dan adaptif, sehingga efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru kelas V SD Muhammadiyah 1 Limboto :

Dalam pembelajaran, saya menyelesaikan metode dengan karakteristik siswa kelas V. Saya sering menggunakan diskusi kelompok untuk melatih kerjasama dan berbagi pendapat, serta metode Problem Based Learning (PBL) agar siswa lebih aktif memecahkan masalah nyata. Untuk materi yang sulit, saya tetap menggunakan ceramah namun disertai media visual seperti gambar dan video agar siswa lebih mudah memahami. Dengan kombinasi metode tersebut, pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa. (SMN / 8 Desember 2025)

Temuan ini sejalan dengan keterangan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Limboto, yang menyampaikan hal berikut :

Berdasarkan pengamatan saya, saya melihat guru sudah berupaya menyelesaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa. Guru mengenali kemampuan dan gaya belajar siswa melalui asesmen awal dan pengamatan, lalu mengkombinasikan berbagai metode seperti diskusi kelompok,

pembelajaran berbasis masalah, dan penggunaan media yang beragam. Guru juga menciptakan suasana belajar yang aktif dan inklusif serta melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan komitmen guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. (LGB 8/Desember 2025)

Dilakukan pula wawancara delngan salah satu siswa kelas V, yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut :

Guru saya sering menggunakan kegiatan yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, bercerita, presentasi, menonton video, dan praktik langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.“ (MFT 10 Desember 2025)

Guru saya menggunakan berbagai kegiatan belajar, seperti diskusi kelompok, menonton video, dan praktik sederhana, supaya kami lebih mudah memahami pelajaran. (MHN 10 Desember)

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa telah menjadi bagian penting dalam implementasi strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru secara sadar memilih dan mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, Problem Based Learning (PBL), ceramah terbimbing, serta pemanfaatan media visual dan praktek langsung, guna menyelesaikan dengan perbedaan gaya belajar, kemampuan, dan kebutuhan siswa di kelas.

4) Mengevaluasi hasil serta merefleksikan proses pembelajaran secara berkala

Mengevaluasi hasil belajar serta merefleksikan proses pembelajaran secara berkala memiliki keterkaitan yang erat dengan implementasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, karena melalui evaluasi dan refleksi guru dapat mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran serta mengidentifikasi strategi yang telah efektif maupun yang masih perlu diperbaiki. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi guru untuk menyelesaikan kembali metode, media, dan pendekatan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, sementara refleksi membantu guru memahami faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kesulitan belajar. Dengan demikian, proses evaluasi dan refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan guru menerapkan strategi yang lebih tepat, adaptif, dan berkesinambungan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar secara optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru kelas V SD Muhammadiyah 1 Limboto :

Ya, Setelah pembelajaran saya selalu melakukan refleksi untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi. Saya menanyakan bagian yang masih sulit dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Jika ada yang belum paham, saya mencatatnya untuk ditindaklanjuti

dengan penjelasan ulang, pemberian contoh tambahan, atau rencana pembelajaran berikutnya yang lebih sesuai. Melalui refleksi rutin ini, saya dapat memperbaiki proses belajar dan membantu siswa lebih efektif memahami materi. (SMN / 8 Desember 2025)

Temuan ini sejalan dengan keterangan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Limboto :

Saya melihat guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan dan terintegrasi. Guru melakukan asesmen formatif melalui pengamatan, tanya jawab, dan tugas untuk mengetahui pemahaman siswa, serta evaluasi akhir atau refleksi guna mengidentifikasi kesulitan belajar. Hasil evaluasi digunakan untuk tindak lanjut, seperti bimbingan tambahan, pengulangan materi, atau penyesuaian metode. Dengan begitu, evaluasi tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga membantu siswa mengatasi kesulitannya secara berkelanjutan. (LGB 8/Desember 2025)

Keterangan tersebut ditambahkan lagi oleh salah satu siswa kelas V, penyampaiannya sebagai berikut :

Setelah belajar, guru memberi umpan balik dengan memuji usaha saya, menjelaskan bagian yang belum saya mengerti, dan memberi semangat agar saya terus belajar tanpa takut melncoba. (RSR 10 Desember 2025)

Setelah belajar, guru memberi apresiasi dan saran supaya kami bisa meningkatkan cara belajar dan hasil belajar kami. (NL 10 Desember 2025)

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh informan tersebut, bahwa kegiatan evaluasi hasil belajar serta refleksi proses pembelajaran telah dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan sebagai bagian dari implementasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru melakukan evaluasi melalui berbagai bentuk asesmen, baik normatif maupun evaluasi akhir, seperti tanya jawab, diskusi, teks singkat, latihan soal, dan penugasan, sehingga guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa serta mengidentifikasi bagian materi yang masih menjadi kesulitan bagi siswa.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara selama proses pembelajaran berlangsung, dapat diketahui bahwa salah satu kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mampu mengenali berbagai bentuk kesulitan yang dialami siswa secara lebih sistematis dan menyeluruh. Kesulitan belajar yang teridentifikasi meliputi rendahnya motivasi belajar, kesulitan memahami materi, serta kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Guru tidak hanya mengandalkan hasil evaluasi akademik, tetapi juga menggunakan observasi langsung, interaksi selama pembelajaran, serta

komunikasi interpersonal dengan siswa. Dengan demikian, proses identifikasi menjadi lebih akurat dan mampu menggambarkan kondisi nyata siswa di kelas. Dalam penelitian ini, guru telah menunjukkan peningkatan dalam melakukan identifikasi secara komprehensif, baik melalui observasi maupun interaksi langsung dengan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan diagnostik dalam pembelajaran, yang memungkinkan penanganan kesulitan belajar menjadi lebih tepat sasaran. Kesulitan ini terlihat dari beberapa indikator yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Sebagian siswa terlihat belum mampu memahami konsep yang dijelaskan oleh guru secara maksimal. Hal ini dapat dilihat ketika siswa belum mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari ataupun mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Kesulitan memahami materi juga terlihat ketika siswa diminta untuk mengerjakan latihan atau tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran. Beberapa siswa masih terlihat kebingungan dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian soal. Bahkan terdapat siswa yang harus bertanya kembali kepada guru atau kepada teman sebangkunya karena belum memahami konsep dasar dari materi yang dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran masih belum merata.

Selanjutnya, pada perencanaan pembelajaran, guru menunjukkan adanya peningkatan dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Guru mulai mengintegrasikan hasil identifikasi kesulitan belajar ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga kegiatan pembelajaran dirancang lebih variatif dan berpusat pada siswa. Perencanaan tersebut mencakup pemilihan metode, media, dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, termasuk penerapan pembelajaran diferensiasi. Pada indikator perencanaan pembelajaran, peningkatan terlihat dari kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Perencanaan yang baik memungkinkan guru untuk mengantisipasi berbagai kesulitan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru telah menerapkan prinsip pembelajaran diferensiasi, yang menekankan pada penyesuaian strategi pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Hal ini terbukti mampu membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Kesulitan memahami materi pembelajaran dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan kemampuan belajar siswa, tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki kemampuan yang

berbeda dalam memahami materi pembelajaran sehingga tidak semua siswa dapat memahami materi dengan cepat. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, kesulitan memahami materi juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa hanya berperan sebagai pendengar selama proses pembelajaran berlangsung, maka mereka cenderung kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi secara lebih efektif. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Safitri dan Wahyuni (2022) juga menegaskan bahwa guru perlu memiliki kepekaan pedagogis untuk mengenali tanda-tanda kesulitan belajar sejak dini melalui observasi dan dialog terbuka dengan siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam praktik mengajar guru di kelas. Guru mulai menerapkan berbagai metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, guru juga memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui bimbingan individual. Guru juga menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap siswa yang mengalami kesulitan dengan memberikan bimbingan secara individual. Pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih hidup dan partisipatif, sehingga siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa juga terlihat dari kurangnya konsentrasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, ditemukan bahwa tidak semua siswa mampu memusatkan perhatian secara penuh terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa terlihat kurang fokus ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Kurangnya konsentrasi siswa terlihat dari perilaku siswa yang terkadang berbicara dengan teman sebangku, bermain dengan alat tulis, atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti penjelasan guru secara optimal sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa mampu memusatkan perhatian secara penuh terhadap materi pembelajaran, maka mereka akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki

konsentrasi yang baik selama proses pembelajaran berlangsung, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Faktor yang mempengaruhi kurangnya konsentrasi siswa dapat berasal dari berbagai hal, seperti suasana kelas yang kurang kondusif, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta kondisi psikologis siswa itu sendiri. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru telah melakukan evaluasi secara berkelanjutan dan menggunakan hasilnya sebagai dasar untuk memperbaiki pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan siklus pembelajaran yang reflektif, di mana setiap proses pembelajaran selalu diikuti dengan evaluasi dan perbaikan. Umpan balik yang diberikan kepada siswa juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran belajar dan motivasi siswa Dalam penelitian ini, guru menyadari bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru berusaha untuk meningkatkan perhatian siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendapat ini diperkuat oleh Indrayani dan Mulyadi (2022) yang menyatakan bahwa diferensiasi pembelajaran memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing.

Kesulitan belajar lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah lambatnya siswa dalam menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlihat membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengerjakan tugas dibandingkan dengan siswa lainnya. Ketika guru memberikan latihan soal kepada siswa, terdapat beberapa siswa yang belum mampu menyelesaikan tugas tersebut secara mandiri. Mereka masih membutuhkan bantuan dari guru untuk memahami langkah-langkah penyelesaian soal yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami cara menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kesulitan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Apabila siswa belum memahami konsep dasar dari materi pelajaran, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu, kesulitan dalam menyelesaikan tugas juga dapat disebabkan oleh kurangnya latihan yang dimiliki oleh siswa. Semakin sering siswa berlatih mengerjakan soal, maka semakin terampil pula mereka dalam menyelesaikan tugas

pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memberikan latihan yang cukup kepada siswa agar mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hamidah dan Ain (2022) yang menyatakan bahwa ketidaksesuaian model pembelajaran dengan gaya belajar siswa dapat menjadi penyebab utama kesulitan belajar.

Dalam penelitian ini, guru berupaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan memberikan bimbingan tambahan. Guru mendampingi siswa ketika mereka mengerjakan latihan serta memberikan arahan mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, guru menerapkan strategi pembelajaran remedial sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Pembelajaran remedial merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mereka dapat memperbaiki pemahaman terhadap materi yang belum dikuasai.

Dalam pelaksanaannya, guru memberikan penjelasan ulang terhadap materi yang belum dipahami oleh siswa. Penjelasan ulang tersebut dilakukan dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, guru juga memberikan contoh-contoh yang lebih konkret agar siswa dapat memahami konsep pembelajaran dengan lebih jelas.

Melalui strategi pembelajaran remedial, siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari kembali materi pembelajaran yang sebelumnya belum mereka pahami. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi pelajaran sehingga mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih optimal. Selain menerapkan pembelajaran remedial, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan perhatian dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga mengkombinasikannya dengan metode tanya jawab dan diskusi. Metode tanya jawab digunakan oleh guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini membuat siswa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga perhatian mereka terhadap materi pelajaran dapat meningkat.

Sementara itu, metode diskusi digunakan untuk mendorong siswa bekerja sama dengan teman-temannya dalam membahas suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat saling bertukar pendapat dan membantu satu sama lain dalam memahami materi

pelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, perhatian dan konsentrasi siswa terhadap pembelajaran dapat meningkat.

Selain penjelasan ulang dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, guru juga memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Bimbingan tersebut dilakukan dengan cara mendampingi siswa ketika mereka mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru.

Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai cara menyelesaikan soal serta membantu siswa memahami langkah-langkah penyelesaian tugas yang diberikan. Selain itu, guru juga memberikan latihan tambahan kepada siswa agar mereka memiliki kesempatan untuk lebih banyak berlatih dalam memahami materi pembelajaran. Latihan tambahan yang diberikan oleh guru bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan adanya latihan yang cukup, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengerjakan soal serta memahami konsep pembelajaran secara lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru menunjukkan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran setelah guru memberikan penjelasan ulang serta contoh yang lebih sederhana.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga membantu meningkatkan perhatian dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih aktif dalam menjawab pertanyaan serta lebih berani menyampaikan pendapat mereka di kelas.

Pemberian bimbingan tambahan dan latihan juga membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan mulai menunjukkan perkembangan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang jelas antara indikator kesulitan belajar siswa, strategi yang diterapkan oleh guru, serta hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran.

Kesulitan siswa dalam memahami materi diatasi melalui strategi pembelajaran remedial dengan memberikan penjelasan ulang serta contoh yang lebih sederhana. Kesulitan siswa dalam memusatkan perhatian selama pembelajaran diatasi melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih aktif dalam

proses pembelajaran. Sementara itu, kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas diatasi melalui pemberian bimbingan tambahan serta latihan yang lebih intensif. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru terbukti mampu membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami. Strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa, peningkatan konsentrasi selama pembelajaran, serta peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran

Temuan penelitian ini memperkuat konsep pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Strategi guru yang adaptif menunjukkan bahwa pembelajaran tidak dapat diseragamkan, melainkan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori diferensiasi pembelajaran yang menyatakan bahwa keberagaman kemampuan siswa menuntut pendekatan yang fleksibel dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara tepat akan lebih efektif dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi strategi guru masih menghadapi tantangan, terutama pada keterbatasan waktu, dukungan orang tua, serta kompetensi guru dalam memahami kesulitan belajar secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada ekosistem pendidikan secara keseluruhan.

D. Kesimpulan

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terbukti efektif ketika dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi, perencanaan diferensiasi, pelaksanaan pembelajaran adaptif, serta evaluasi berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi kunci dalam mengatasi kesulitan belajar di sekolah dasar.

Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam memahami karakteristik siswa serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi minat bakat siswa sejak usia dini di SD Adiwiyata. Islamika, 2(1),97-98.

Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.

Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). ASCD.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.

Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/CBO9780511811678

Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *E-learning and the science of instruction*. Wiley. https://doi.org/10.1002/9781119239086

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective. *Contemporary Educational Psychology, 61*, 101860. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860

Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept. *Review of Educational Research, 74*(1), 59–109. https://doi.org/10.3102/00346543074001059

Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How people learn: Brain, mind, experience, and school*. National Academy Press. https://doi.org/10.17226/9853

Hammond, Z. (2015). *Culturally responsive teaching and the brain*. Corwin.

Sousa, D. A. (2017). *How the brain learns* (5th ed.). Corwin.

Ormrod, J. E. (2020). *Human learning* (8th ed.). Pearson.

Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Pearson.

Kuris, F. S., Mustar, S., & Nurjannah, N. (2022). Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).